

WOUNDED
HEALERS
IN THE MARKETPLACE

PENYEMBUH DUNIA KERJA (YANG TERLUKA DALAM PERJUANGANNYA)



INSIGHTFUL NARRATIVE WRITTEN BY
MATS TUNEHAG

Hidup bersama Kristus bukanlah cerita tentang orang yang compang-camping kemudian menjadi kaya raya.

Hal ini bukanlah tentang menjadi sukses dengan cara / rencana kita.

Kita tidak dipanggil untuk 'sukses' tetapi 'setia' kepada Tuhan, dan mengatakan 'ya' pada panggilanNya untuk menjadi bagian tentang kisah-Nya – bukan kisah kita. Sama seperti Maria.

Ia diundang untuk menjadi bagian dari meta-naratif (narasi besar) dari Tuhan, rencana-Nya yang lebih besar.

Hal itu mengejutkan, dan bukan rencananya, dan melibatkan rasa kebingungan, rasa malu, dan rasa sakit.

Malaikat Gabriel menyampaikan meta-naratif Tuhan, dan menggambarkan peran Maria dalam **Theo-drama** (drama buatan Tuhan), dan ia berkata ya!

“Dan Maria berkata,
Ya, aku melihat semuanya sekarang:
Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan;
jadilah padaku menurut perkataanMu itu.”

(Lukas 1:38)

EGO-DRAMA VS. THEO-DRAMA



Melayani Tuhan dan orang-orang di dunia kerja adalah tentang memilih narasi: **Kisah saya atau kisah Tuhan yang lebih besar**. Terutama dalam budaya individualis dan dalam konteks yang ingin menjadi kaya, kita cenderung memilih drama berorientasi ego, yaitu tentang:

- Hidupku
- Pekerjaanku
- Panggilanku
- Minatku
- Urusanku
- Milikku, milikku, dan aku...

Aku adalah produser, sutradara, dan bintang dalam hidupku, ceritaku – **drama berorientasi ego**.

Tapi kita perlu bertanya bagaimana kita cocok dengan meta-narasi Tuhan, untuk kisah dan rencana Allah yang lebih besar. Seperti Maria, kita perlu memahami rencana dan narasi besar Allah, dan menanggapi undangan-Nya untuk berpartisipasi.

EGO-DRAMA VS. THEO-DRAMA

Narasi Alkitab memiliki empat fase:

Penciptaan – Kejatuhan – Penebusan – Penciptaan Baru.



Kita bahkan mengenali ini dari banyak film dan cerita di seluruh dunia yang memiliki narasi dasar yang serupa:

1. **Penciptaan:** keadaan ideal, harmoni, hubungan baik
2. **Kejatuhan:** istirahat, kecelakaan, disfungsi, kehancuran, kematian
3. **Penebusan:** perjalanan panjang yang sulit, pengorbanan
4. **Penciptaan Baru:** pemulihan, transformasi, hidup baru

Meta-naratif Tuhan diceritakan berulang kali di dalam Taurat, Mazmur, dan Para Nabi, oleh Yesus, dan para Rasul. Alkitab bukanlah daftar teks untuk disampaikan, melainkan sebuah cerita untuk dihayati, sebuah **Theo-drama** (drama buatan Tuhan) untuk digabungkan. Hal tersebut bergerak dari Penciptaan ke Penciptaan Baru.

Ini lebih dari sekadar konteks umum untuk informasi kita. Kita harus hidup dan bekerja dalam kisah-Nya – begitulah cara kita membuat sejarah. Kita dapat memahami peran kita di dunia kerja dengan berjalan dalam kisah-Nya. Namun kita tidak menulis naskahnya, kita tidak mengarahkan acaranya, dan kita bukan bintangnya.

EGO-DRAMA VS. THEO-DRAMA

Mary menerima undangan untuk secara aktif menjadi bagian dari meta-naratif-Nya – **Theo-drama**, yang juga dibagikan oleh kerabatnya Elisabeth dan putranya Yohanes Pembaptis.

Theo-drama tidak menempatkan aku, milikku, milikku, dan saya sebagai pusatnya. Melainkan mengenali dan mengakui *Kyrios Christos* – Yesus adalah Tuhan. Hal itu melibatkan bisnis saya, rencana saya, investasi saya, dan hidup saya. Mereka bukan lagi milikku, tapi milikNya. Kita harus menanggapi undanganNya untuk mengikuti Dia, dan menjadi bagian dari narasi-Nya. Sama seperti Maria.

Hal ini juga berarti melangkah ke beberapa hal yang tidak diketahui. Tuhan adalah penulis cerita, sutradara, dan manajer panggung. Bukan Kita. Seperti Mary, kita tidak akan tahu apa arti sepenuhnya mengatakan 'ya', tetapi kita mengambil langkah-langkah iman, mempercayai sang penulis **Theo-Drama**.

CS Lewis menulis dalam esainya "*The World's Last Night*":

“Kita terus berasumsi bahwa kita tahu permainannya. Kita tidak tahu permainannya. Kita bahkan tidak tahu apakah kita berada di Babak I atau Babak V. Kita tidak tahu siapa karakter utama maupun karakter pendukungnya. Penulisnya yang tahu.”

la melanjutkan dengan mengatakan bahwa “kita dituntun untuk berharap bahwa Penulis akan mengatakan sesuatu kepada kita masing-masing tentang peran yang telah kita mainkan masing-masing. Memainkanya dengan baik adalah yang paling penting.”

PENYEMBUH YANG TERLUKA



Kita terlalu sering gagal untuk mengakui yang sudah jelas: bahwa **kita tidak sepenuhnya memegang kendali**. Terlepas dari rencana strategis dan pengejaran bisnis profesional kita. Pandemi Covid adalah pengingat global akan sesuatu yang tidak direncanakan atau dikendalikan sepenuhnya oleh siapa pun. Hal tersebut telah menyebabkan banyak penderitaan, tetapi juga membuka peluang baru.

Hidup adalah perjalanan yang melibatkan rasa sakit dan stres, dan kita akan terluka dan membawa bekas luka. Tapi kita dipanggil untuk menjadi **penyembuh walaupun kita sendiri terluka**. Sama seperti Yesus.

Kita semua mengalami pasang surut, sakit hati, sakit, gembira dan sukses. Namun, sering kali diharapkan dari kita untuk berbicara terutama tentang kegembiraan dan menunjukkan kesuksesan kita. Namun jika kita jujur dan transparan, **kebanyakan dari kita - mungkin kita semua - pernah terluka dan memiliki bekas luka**. Kita mungkin pernah gagal seperti Raja Daud atau Rasul Petrus. Kita mungkin pernah disakiti oleh teman dan dikhianati oleh rekan kerja. Tapi ini adalah bagian dari perjalanan kita.

PENYEMBUH YANG TERLUKA

Izinkan saya berbagi secara singkat dari perjalanan pribadi saya, membagikan beberapa catatan yang saya tulis tahun 2011.

(<http://matstunehag.com/2011/08/21/a-wounded-healer/>)



“Dalam perjalanan, terkadang saya merasa nyaman di mana-mana, dan terkadang saya merasa seperti terhilang entah dimana.

Saya telah tinggal dan bekerja di separuh negara di dunia, hidup dalam ketakutan di rumah karena ancaman berat terhadap keluarga saya.

Saya telah menjadi bagian dari yang memulai dan mengembangkan gerakan Bisnis Sebagai Misi yang modern dan mendunia, dan selama bertahun-tahun bangun setiap pagi tanpa mengetahui apakah salah satu orang yang saya cintai selamat malam itu.

Saya telah memulai dan mengembangkan 30 atau lebih kemitraan internasional, dan mengalami disfungsi, sakit hati, dan kehancuran dalam organisasi dan keluarga saya sendiri.

Saya bersukacita dalam memperjuangkan dan memenangkan kasus kebebasan beragama (Mahkamah Agung di Swedia) yang memiliki dampak hukum global yang baik dan menjadi preseden, dan saya mengalami depresi berat di mana hidup dan banyak hal tidak berarti; Saya terkadang menangis sehari-hari.

Saya telah dirampok oleh polisi di Asia Tengah, dan dilecehkan serta diinterogasi pada malam hari oleh polisi di China, saya diundang oleh seorang anggota Kongres di AS untuk berbicara dengan selusin duta besar dan diplomat dari Asia Tengah dan berbagi tentang Bisnis sebagai Misi.

*Jadi siapa saya? Bolehkah saya berani dan menggunakan istilah dari Henri Nouwen: Saya seorang **penyembuh yang terluka**. Saya memiliki hasrat untuk yang paling kecil, yang tersesat dan yang paling rendah – dan mereka mungkin tidak terjangkau, dianiaya, menjadi korban perdagangan manusia, menganggur – khususnya di Asia dan dunia Arab.*

*Hidup memiliki unsur suka dan duka, tawa dan air mata, keberhasilan dan kegagalan. Dan aku adalah **penyembuh yang terluka...**”*

PENYEMBUH YANG TERLUKA

Jadi mengapa saya terus berjalan ketika hidup menyakitkan?

Mengapa terus memajukan gerakan Bisnis sebagai Misi, melayani Tuhan dan orang-orang di dunia kerja?

Karena panggilan Tuhan untuk bergabung dengan kisah-Nya, dan harapan yang kita miliki dalam kemampuan Tuhan untuk memajukan meta-naratif menuju penebusan dan pemulihan. Dan Dia berjalan bersama kita, melalui rasa sakit dan sukacita, sehingga kita pada gilirannya dapat menjadi **penyembuh yang terluka**. Seperti Yesus – menjadi pionir sebagai penyembuh yang terluka .

Dan kita ibara orang-orang yang merayakan makna Paskah dengan harapan; meminjam kata-kata dari Kody W. Cooper: “Umat Kristiani adalah umat Sabtu Suci karena kita berpegang teguh pada harapan akan datangnya terang tepat pada saat malam yang paling gelap.”



TIKKUN OLAM



Menjadi **penyembuh yang terluka** di dunia kerja, adalah bagian dari rencana agung yang saleh yang oleh orang Yahudi disebut **tikkun olam** - memperbaiki atau membawa kesembuhan ke dunia. Kita hidup dalam ketegangan dunia yang ada dan dunia dimana kita berada.

Tikkun olam berarti berkreasi bersama dengan Tuhan, dan menjembatani kesenjangan antara dunia yang ada, dan dunia yang seharusnya.

Teolog Jesuit Amerika Roger Haight menulis dalam 'Spirituality Seeking Theology' (2014): "Tuhan telah mempercayakan ciptaan kepada manusia tidak hanya sebagai penjaga kondisi masa lalu tetapi sebagai rekan pencipta dengan Tuhan di masa depan."

Konsili Vatikan ke-2 juga membahas hal ini: "Pekerjaan penebusan Kristus mencakup juga pembaharuan seluruh tatanan duniawi. ... Rencana Allah bagi dunia adalah agar manusia hendaknya bekerja bersama untuk memperbaiki dan terus menyempurnakan tatanan duniawi. ... **keluarga, budaya, masalah ekonomi, seni dan profesi, hukum komunitas politik, hubungan internasional,...**"

TIKKUN OLAM



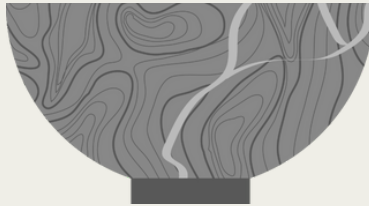
- Kami mengamati disfungsi di tempat kerja.
Tidak seperti yang seharusnya.
- Kami muak dengan korupsi yang merajalela.
Bukan yang Tuhan mau.
- Kami mencatat betapa merajalelanya
pengangguran merupakan akar penyebab
perdagangan manusia. Jauh dari ideal.



**Kita perlu menjembatani kesenjangan dari
situasi yang apa adanya saat ini
dengan apa yang seharusnya.
Jadi, kita berupaya menghadirkan *tikkun olam*
– memperbaiki dan menyembuhkan dunia.**

Tetapi panggilan kita bukanlah untuk menambal sistem yang rusak, tetapi sebagai penyembuh yang terluka bekerja di dalam dan melalui kehancuran yang ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.

TIKKUN OLAM



Ada seni Jepang yang disebut *Kintsugi*. Ini tentang memperbaiki tempayan atau cawan yang pecah, dengan menggunakan emas untuk memperbaiki dan memulihkan cawan / bejana yang pecah. Hal tersebut menjadi bagian yang diubah, menciptakan karya keindahan melalui kehancuran, dan membuat bejana yang rusak menjadi lebih indah dari aslinya. Artis dan penulis Makoto Fujimura menempatkan kintsugi dalam konteks teologis:

“Penebusan lebih dari sekadar memperbaiki; itu adalah pesta penyembuhan dan transformasi.

... Kita tidak hanya dipulihkan, tetapi kita harus mengambil bagian dalam penciptaan bersama dari Hal Baru melalui kehancuran dan rasa sakit kita. ... Tuhan tidak hanya memperbaiki, memperbaharui, dan memulihkan; Tuhan memperbaharui dan membuahkkan hasil, melampaui harapan kita bahkan apa yang kita inginkan, melampaui apa yang berani kita minta atau bayangkan.”

Visi kita lebih dari sekadar memperbaiki sistem yang rusak, melainkan tentang Penciptaan Baru, transformasi, dan transfigurasi. Ini lebih seperti ulat menjadi kupu-kupu.

SENI BERGERAK PERLAHAN, BERAKAR KUAT



Makoto Fujimura berbicara tentang "**seni perlahan**":
tidak ada perbaikan yang cepat atau mudah.

Berdasarkan tradisi dan pelajaran yang telah berusia berabad-abad, memerlukan waktu seumur hidup untuk belajar mengelola *kintsugi*.

Demikian pula, melakukan *tikkun olam* tidak seperti mengadakan "*ramuan bisnis instan yang digerakkan oleh iman*" ke dunia kerja, atau mengucpakan '*Simsalabim BAM*' dan mengharapkan transformasi holistik terjadi dengan cepat.

Melainkan dengan sabar berdoa dan rajin menjalankan doa *tikkun olam*, hari demi hari, tahun demi tahun, melalui air mata dan tawa: **Datanglah KerajaanMu di dunia kerja, dan jadilah kejendakMu di dalam bisnis saya. Belajar mengatasi kesenjangan.**

SENI BERGERAK PERLAHAN, BERAKAR KUAT



Pandangan dunia dan praktik bisnis kita harus benar-benar ditanamkan dan terus-menerus diisi oleh pemikiran Yudeo-Kristen selama beberapa milenium.

Kita harus memahami dan hidup dalam meta-narasi Tuhan.

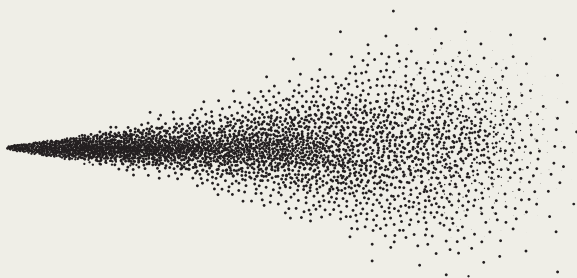
Pilih Theo-drama daripada Ego-drama.

Beroperasi sebagai *penyembuh yang terluka* di dunia kerja, melakukan *tikkun olam*, adalah seni yang membutuhkan latihan kesabaran bertahun-tahun dan puluhan tahun.

Seperti *kintsugi*, kita hanya akan mampu menciptakan sesuatu yang baik, benar, dan indah di dunia kerja jika kita mengakar kuat untuk masa depan.

Lihat artikel yang ditautkan di catatan kaki.

AROMA, RASA DAN WANGI YESUS DI DUNIA KERJA



Thomas Merton menulis: “Apa yang kudus di tengah-tengah kita berkaitan dengan *aroma kotoran di kandang di Bethlehem, rasa buah anggur di atas meja di Kana, dan bau darah kering di kayu salib di Golgota.*”

Dalam perjalanan **tikkun olam** kita dalam **Theo-drama**, kita akan menghadapi suka dan duka, tetapi kita perlu mengenali apa yang “suci di tengah kita”, di dunia kerja. Karena melakukan bisnis, seperti untuk Tuhan, akan ada hubungannya dengan “**aroma kotoran di kandang di Betlehem, rasa buah anggur di atas meja di Kana, dan bau darah kering di kayu salib di Golgota.**”

Terlibat dalam bisnis, membentuk bisnis untuk Tuhan dan kebaikan bersama, tidak akan pernah menjadi perjalanan yang mudah atau mulus. Tetapi kita harus mengejar upaya menjadi saksi inkarnasi dalam semua hubungan dan urusan kita di dunia kerja. Dan itu mungkin membawa aroma:

AROMA, RASA DAN WANGI YESUS DI DUNIA KERJA



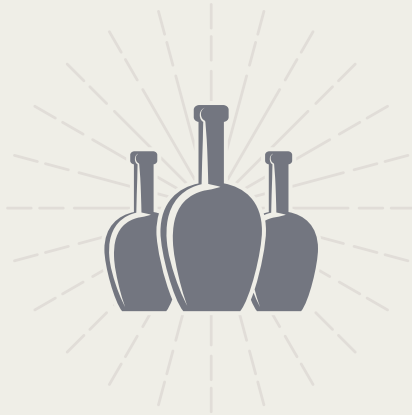
“...aroma kotoran di kandang di Betlehem, ...”

Yusuf dan Maria terpaksa melakukan perjalanan dan melakukan pengorbanan besar karena otoritas pajak. Itu bukanlah awal yang baik dari sebuah hubungan dan kehidupan keluarga. Dan bukan pilihan mereka, tapi bagian integral dari Theo-drama yang Mary katakan 'ya'.

Kemungkinan besar hal tersebut membuat stres, mengecewakan, dan pasti ada rasa 'bau'. Namun sekalipun mereka membawa Yesus ke tempat yang bau, Ia akan mengubah banyak kehidupan dan keadaan.

Dunia kerja bisa menjadi bau. Memulai dan mengoperasikan bisnis bisa membuat stres dan mengecewakan. Berurusan dengan otoritas pajak bisa jadi sulit di negara mana pun. Namun kekudusan Tuhan dapat ditampilkan dalam kekacauan di dunia kerja. Kita, sama seperti Yusuf dan Maria, membawa Yesus – dunia kerja– dengan segala aroma / bau yang ada.

AROMA, RASA DAN WANGI YESUS DI DUNIA KERJA

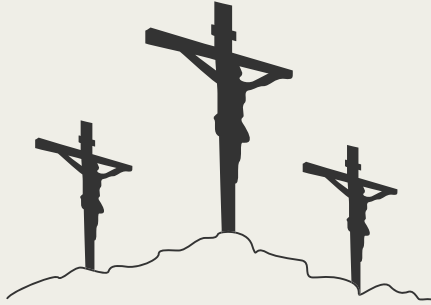


“...rasa buah anggur di atas meja di Kana,...”

Yesus menghasilkan anggur, bukan sembarang anggur, tetapi anggur berkualitas tinggi. Pada saat perayaan, Yesus bukanlah perusak pesta. Ada berbagai waktu dan musim, ada waktu untuk berkhotbah, ada waktu untuk membuat anggur yang enak dan merayakannya.

Kita tentunya juga ingin membuat produk berkualitas baik, dan unggul dalam melayani pelanggan kita. Terkadang bisnis kita berhasil dan kita dapat bersukacita dan “menikmati anggur yang enak”, sebagai contohnya. Kekudusan Tuhan dapat ditunjukkan baik dalam kandang yang bau dan kotor, maupun dalam acara pesta di mana berkat materi melimpah.

AROMA, RASA DAN WANGI YESUS DI DUNIA KERJA



“...bau darah kering di kayu salib di Golgota.”

Ada waktu singkat antara kemenangan Yesus masuk ke Yerusalem dan massa yang berteriak 'salibkan Dia'. Yesus memberi makan yang lapar dan menyembuhkan yang sakit, dan Ia juga dikhianati, ditinggalkan, diadili dan dibunuh.

Ada unsur kematian, rasa sakit dan sakit hati, bahkan saat kita terlibat dalam bisnis dan dunia kerja. Beberapa orang mungkin memuji kita pada suatu hari, dan dengan sengaja mencoba menghancurkan bisnis kita keesokan harinya. Pelanggan dapat mencuri dan mitra dapat menipu. Pihak berwenang mungkin bisa saja salah paham dan menuduh Anda melakukan kesalahan / pelanggaran.

Namun dalam semua suka dan duka ini, kita terus melayani sebagai **penyembuh yang terluka**, hidup dalam kisah Tuhan – seperti Maria, mengejar **tikkun olam** dan berlatih *kintsugi* di dunia kerja.



**AMDG – Ad Maiorem Dei Gloriam:
to the greater glory of God.**

Mats Tunehag